



Strategi Dakwah Ustadz Abu Deedat Syihab dalam Upaya Mengantisipasi Gerakan Kristenisasi di Indonesia

Ana Safiana¹, Sunaryanto²

¹STAI Dirosat Islamiyah Al-Hikmah Jakarta, Indonesia, email: safiana@gmail.com

²STAI Dirosat Islamiyah Al-Hikmah Jakarta, Indonesia, email: sunaryanto@alhikmah.ac.id

Keywords

Strategy, Da'wah, Abu Deedat, Christianization Movement

ABSTRACT

This research was conducted to understand the da'wah strategies used by Ustadz Abu Deedat Syihab in anticipating Christianization movements in Indonesia. This research focuses on the strategies, approaches, and da'wah activities used, as well as their impact on the Muslim community in Indonesia, particularly in handling apostasy cases. The research method used in this study is qualitative descriptive with a social anthropological approach. This research is qualitative because it collects data through interview methods, observation, literature study, and documentation. The results of this research discussion show that Christianization in Indonesia has covered all aspects of life, from education, health, culture, social, politics, and economics. They approach communities based on field research they conduct before carrying out their mission, not just based on mere assumptions, but implemented with precise targeting. Additionally, the destruction of the morality of Muslims by Christian missionaries has also achieved remarkable results. They create fortresses that isolate and manipulate Islam from most Indonesians so that Muslims doubt their own religion. Christianization in Indonesia has different views regarding joint decisions about socializing religious ethical codes. The Christianization campaigns conducted by missionaries in Indonesia have crossed boundaries and do not comply with the ethics of religious propagation. Therefore, the author researched the da'wah strategies used by Ustadz Abu Deedat Syihab as an Indonesian Christology figure in efforts to anticipate the Christianization Movement..

A. Pendahuluan

Agama merupakan suatu aturan yang mengatur kehidupan manusia terutama hubungan manusia dengan Tuhannya dan hubungan manusia dengan manusia, serta hubungan manusia dengan lingkungannya.¹ Secara lebih spesifik, agama diartikan sebagai suatu keyakinan yang dianut dan tindakan yang direalisasikan oleh suatu individu atau masyarakat dalam memberikan respon terhadap apa yang dirasakan dan diyakini sebagai hal yang ghaib.² Dalam Islam, agama yang diakui kebenarannya di sisi Tuhannya hanyalah Islam (QS Ali Imran: 19). Adapun fungsi agama yang harus dijaga dan dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat yaitu fungsi edukatif, fungsi penyelamat, fungsi sebagai pendamaian, fungsi kontrol sosial, fungsi pemupuk rasa solidaritas, fungsi transformatif, fungsi kreatif, fungsi sublimatif.³ Berdasarkan hadits ke-7, fungsi dari agama itu adalah: *Dari Abu Ruqayyah yakni Tamim bin Aus Ad Daari ra, sesungguhnya Nabi saw bersabda: Agama itu adalah nasihat. Kami (para shahabat) bertanya: Untuk siapa (Ya Rasulullah) beliau menjawab; Bagi Allah, Kitab-Nya, Rasul-Nya serta pemimpin-pemimpin ummat Islam dan juga bagi orang Islam umumnya.*" (HR. Muslim).⁴

Dalam menyampaikan dakwah, seorang da'i (orang yang menyampaikan dakwah) sangat penting untuk memahami metode-metode dakwah yang tepat dan strategi yang baik supaya tercapai tujuan dari dakwah tersebut. Sebagaimana yang Allah SWT perintahkan dalam QS. An-Nahl ayat 125.⁵ Maka, problematika dalam dunia dakwah harus diperhatikan dan diwaspadai oleh setiap da'i. Di zaman modern sekarang ini banyak sekali kemajuan teknologi yang tidak terbendungkan, dan kemajuan tersebut memberi banyak dampak positif dan negatif pada masyarakat, khususnya umat Islam.⁶

Dari sekian banyak problematika dakwah yang terjadi sampai saat ini, salah satunya adalah tentang fenomena pemurtadan melalui kristenisasi yang merupakan sebuah fakta yang tidak bisa dipandang sebelah mata.⁷ Kristenisasi merupakan kegiatan mengkristenkan orang lain secara besar-besaran, baik secara fisik maupun non-fisik

¹ Dwi Endah Sulistyowati, "Kajian Teologis Tentang Sedekah Bumi dan Pengaruhnya Terhadap Aqidah Masyarakat Desa Kedung Sumber Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro" (Skripsi S1, Program Studi Ilmu Ushuluddin, Fakultas Ushuluddin, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 199M).

² Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25–38.

³ Teresia Noiman Derung et al., "Fungsi Agama terhadap Perilaku Sosial Masyarakat," *In Theos : Jurnal Pendidikan dan Theologi* 2, no. 11 (2022): 373–80.

⁴ Muhammad Abduh Tuasikal, "Hadits Arbain #07: Agama adalah Nasihat," diakses 2 Januari 2026, <https://rumaysho.com/17481-hadits-arbain-07-agama-adalah-nasihat.html>.

⁵ Putri Aulia Natasha dan Azhar, "Metode Dakwah Ustadz Syafi'i dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Pada Perwiridan Ibu-Ibu Nurul Hasanah di Tasak Lama Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara," *Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi)* 8, no. 4 (2024): 965–72, <https://doi.org/10.35870/jtik.v8i4.2613>.

⁶ Bahrur Rosi, "Media dan ICT dalam Problematika Dakwah," *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 1 (2018): 89–105, <https://doi.org/10.36420/ju.v4i1.3549>.

⁷ Kiky Rifky Sofyanto Hanapi, "Gerakan Dakwah Nadhlatul Ulama Dalam Mengataasi Pemurtadan di Provinsi Gorontalo" (Tesis S2, Magister Dakwah dan Komunikasi, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021).

dengan segala daya dan upaya agar gaya hidup orang tersebut mencerminkan ajaran agama Kristen.⁸

Dalam kegiatan kristenisasi ini, salah satu trik mereka adalah dengan cara berusaha untuk meniru segala aspek kebiasaan orang Islam, baik dalam berpakaian, berbicara, dan perbuatan. Bahkan mereka membuat Al-Qur'an palsu dan buku-buku yang bernuansa keislaman yang berisikan penyesatan. Tidak sampai disitu, trik orang-orang Kristen ini yang lebih gilanya adalah dengan cara mereka mengaku-ngaku orang Islam dan meniru cara beribadah orang Islam untuk mendapatkan simpati orang Islam. Bahkan ada yang mengaku sebagai mantan ustadz, kemudian dia bercerita tentang pengalamannya dalam Islam hingga akhirnya memilih untuk murtad.⁹

Dengan melakukan metode-metode tersebut, banyak umat Islam yang berhasil dimurtadkan, bahkan sampai berbalik membenci Islam itu sendiri dan mereka mejadi bagian dari missionaris.¹⁰ Mereka memiliki beberapa doktrin dan landasan untuk melakukan gerakan kristenisasi ini, salah satunya adalah Kitab Markus, 16:15, yang menyerukan: "Pergilah keseluruh dunia dan berikanlah Injil kepada segala makhluk".¹¹ Pergerakan mereka sudah sangat jauh, jika umat muslim tidak jeli dan waspada, maka dengan mudah mereka akan menyusup dan menyebarkan bibit penyesatan di tengah-tengah umat Islam.

Dengan demikian, tidak cukup bagi seorang da'i jika hanya mempunyai kemampuan menghafal al-Qur'an dan mempelajari hukum-hukum syari'at, tapi juga harus memiliki wawasan yang luas, terutama harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dan memahami metode-metode dakwah yang benar supaya mampu untuk mengatasi problematika yang terjadi dalam dunia dakwah.

Drs. H. Abud Syihabuddin Ahmad, M.H. atau yang sering dikenal dengan Ustadz Abu Deedat Syihab merupakan seorang pengajar sekaligus tokoh kristologi dari Indonesia. Beliau berperan aktif dalam pergerakan membantah dan melawan penyesatan yang dilakukan oleh orang-orang Kristen yang biasa dikenal dengan nama Gerakan Kristenisasi. Ustadz Abu Deedat Syihab terkenal luas sebagai ketua umum organisasi Forum Anti Gerakan Pemurtadan (FAKTA). Sebagian besar aktivitas dakwah beliau berfokus menghadang gerakan pemurtadan di Indonesia yang dilakukan oleh kelompok selain Islam, yang berbentuk kristenisasi. Tidak sedikit tantangan yang dihadapi oleh Ustadz Abu Deedat Syihab, namun beliau tetap teguh pendirian bahwa umat Islam harus

⁸ Indria Jami'atul Rohmah, "M. Natsir Dan Kristenisasi Di Indonesia 1965-1979," *Qurthuba: The Journal of History and Islamic Civilization* 3, no. 2 (2019): 1–23.

⁹ Ratna Sari, "Peran Ustad Abu Deedat Syihab dalam Mengantisipasi Gerakan Permurtadan Melalui Fakta (Forum Anti Gerakan Pemurtadan)" (Skripsi S1, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakakarta, 2008), vi.

¹⁰ Hannas, "Analisis Teologikal-Homiletika," *Prosiding Seri FilsafatTheologica* 32, no. 31 (2020): 6–8. *Misionaris merupakan penyebutan bagi orang yang bertugas memberitakan Injil keselamatan di dalam Yesus Kristus serta mendirikan Jemaat Kristus.*

¹¹ Kitab Markus, 16:15

dibentengi akidahnya supaya tidak mudah goyah dan terpengaruh oleh upaya-upaya pemurtadan yang dilakukan oleh kelompok non-muslim.¹²

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka penulis menyimpulkan rumusan masalah dari penelitian yang akan dilakukan adalah bagaimana strategi dakwah yang digunakan oleh Ustadz Abu Deedat Syihab dalam upaya mengantisipasi gerakan kristenisasi di Indonesia?

B. Metode

Penelitian ini akan dilakukan Bekasi, di Jl. Komplek LKBN ANTARA II, Kel. Bintarajaya, Bekasi Barat. Waktu penelitian dilakukan sejak bulan Mei 2024-Maret 2025. Data primer yaitu sumber data utama yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui kata-kata atau tindakan dari seorang yang diamati dan diwawancarai. Data primer yang diambil adalah wawancara semi terstruktur dengan Ustadz Abu Deedat Syihab. Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari sumber lain selain objek yang diteliti. Pada data sekunder ini, penulis mengambil data-data dari buku-buku dan internet.

Pengumpulan data dengan wawancara secara langsung dari Ustadz Abu Deedat Syihab selaku narasumber/objek yang akan diteliti oleh peneliti dengan memberikan beberapa pertanyaan dan dijawab langsung oleh Ustadz Abu Deedat Syihab. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti, yakni Ustadz Abu Deedat Syihab. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengikuti kelas Kristologi beliau selama 5 (lima) bulan dan juga mengamatinya melalui video di beberapa channel youtube. Adapun beberapa yang diperlukan dalam observasi, seperti alat perekam, alat tulis dan kamera yang digunakan selama observasi berlangsung.

Dalam penelitian ini, langkah analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan melakukan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menyajikan data hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi ke dalam bentuk deskripsi yang jelas. Menggunakan cara ini peneliti dapat menggambarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan terkait strategi dakwah yang digunakan oleh Ustadz Abu Deedat Syihab dalam mengantisipasi gerakan kristenisasi di Indonesia.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Profil Singkat

Ustadz Abu Deedat Syihab adalah seorang da'i kontemporer atau tokoh kristologi Indonesia yang memiliki reputasi yang kuat dan cukup berpengaruh dalam lingkup dakwah nasional. Secara khusus beliau ini dikenal karena fokus mendalami bidang perbandingan agama (kristologi) dan bertahan aktif sampai sekarang dalam upaya mengantisipasi, menetralsir, dan mengimbangi secara sistematis berbagai gerakan kristenisasi di Indonesia. Ustadz Abu Deedat Syihab ini memiliki nama Asli Drs. H.

¹² Syihab, Abu Deedat, *"Kristologi Senjata Dakwah yang Terlupakan"*, Pustaka Takziyah Az-Zahra. Jakarta, 2021. Profil Ustadz Abu Deedat Syihab.

Abud Syihabuddin Ahmad, M.H. namun sering dikenal dengan panggilan “Ustadz Abu Deedat”.

Beliau lahir di Tasikmalaya pada 28 Juni 1960 dan merupakan anak ke-7 dari 13 bersaudara. Nama ayah Mahfudz Hanafiyah dan ibu beliau bernama Ruswili.¹³ Nama panggilan "Abu Deedat" ini secara khusus terinspirasi dari tokoh perbandingan agama internasional yang berasal dari Afrika Selatan, yaitu Ahmed Deedat yang memiliki keahliannya dalam berdialog antar agama dan pemahaman yang dalam terhadap kitab suci dari berbagai agama, terutama Alkitab.¹⁴

Ustadz Abu Deedat terlahir dan dibesarkan oleh keluarga yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman. Beliau menempuh pendidikan dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Tasikmalaya dan besar dilingkungan salah satu pesantren milik Nahdlatul Ulama (NU), namun beliau dan orang tuanya lenih condong kepada Persis (Persatuan Islam) dikarenakan orang tua beliau sering berinteraksi dengan para aktivis Persis dan Ustadz Abu Deedat sendiri banyak berguru dan mendapat pengalaman dari aktivis-aktivis Persis, terkhusus tentang cara berbicara atau berdialog. Orang tua Ustadz Abu Deedat merupakan tokoh agama di daerahnya dan memiliki beberapa pondok pesantren sendiri yang hingga sekarang diteruskan oleh adik-adik beliau.¹⁵

Ustadz Abu Deedat Syihab pindah ke Jakarta pada tahun 1982, dan terus melanjutkan pendidikannya di bidang keagamaan. Lalu saat usia 29 tahun tepatnya pada Oktober 1989, Ustadz Abu Deedat menikah dengan seorang perempuan yang merupakan putri dari seorang guru agama di SMUN 1 Tangerang yang bernama Hidayati Qurtubi. Beliau dan istrinya dikaruniai 6 buah hati, namun anak pertama dan kedua mereka meninggal dunia, dan sekarang mereka memiliki 4 orang anak, yakni 1 laki-laki dan 3 perempuan (Tazkia Azzahra Syihab, Ahmad Deedat Haqqani Syihab, Nur Shabrina Hassyati Syihab, dan Nazwa Fauziah Syihab). Ustadz Abu Deedat sendiri menaruh harapan terhadap putranya yang keempat, yakni Ahmad Deedat, supaya dapat meneruskan perjuangan beliau di bidang kristologi untuk membentengi aqidah umat Islam dan mengikuti jejak dari tokoh kristologi yang terkenal dari Afrika itu, yaitu Ahmed Deedat.¹⁶

2. Latar Belakang Pendidikan

Ustadz Abu Deedat Syihab telah menempuh pendidikan formal dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Beliau lulus dari sekolah dasar pada tahun 1973 di salah satu sekolah dasar di Tasikmalaya. Setelah itu beliau melanjutkan belajarnya ke SMP Galunggung dan lulus hingga mendapatkan ijazah pada tahun 1977. Dari SMP Ustadz Abu Deedat ini sudah memiliki prestasi yang patut untuk dibanggakan. Beliau telah

¹³ Syihab Abu Deedat, *“Wawancara Pribadi dengan Ustadz Abu Deedat Syihab”*, 1 Maret 2025, Bekasi.

¹⁴ Rachman, M. F., *“Dakwah Kontemporer dan Fenomena Perbandingan Agama di Indonesia”*, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 2019.

¹⁵ Dikutip dari Skripsi: Ratna Sari dalam *“Wawancara Pribadi dengan Ustadz Abu Deedat Syihab”*, Bekasi, pada 23 Desember 2007.

¹⁶ Syihab Abu Deedat, *“Wawancara Pribadi dengan Ustadz Abu Deedat Syihab”*, 1 Maret 2025, Bekasi.

banyak kali mewakili sekolahnya untuk mengikuti perlombaan-perlombaan, seperti perlombaan karya tulis ilmiah, pelajar teladan, dan sebagainya.

Hal ini juga didukung oleh keaktifan beliau di internal sekolah, seperti mengikuti OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) dan ROHIS (Rohani Islam). Setelah lulus dari SMP, beliau lanjut sekolah ke SMU swasta di Tasikmalaya, dan lulus pada tahun 1980. Saat SMU, prestasi-prestasi beliau masih menonjol hingga kelas 2. Setelah kelas 3, beliau sibuk dengan banyak kegiatan seperti ekstrakurikuler, kursus, dan lain-lain sehingga berpengaruh pada prestasi-prestasi beliau yang sebelumnya.

Setelah lulus dari SMU, Ustadz Abu Deedat melanjutkan studinya ke Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Al-Ghuraba (IAIA) Jurusan Penyiaran Agama, Fakultas Ushuluddin, dan selesai pada tahun 1995. Selain menempuh pendidikan yang formal, Ustadz Abu Deedat Syihab juga telah mengikuti berbagai macam kursus, mulai dari mengetik, keterampilan, akuntansi, dakwah, belajar Alkitab, dan sebagainya. Beliau mengikuti kursus-kursus dan pelatihan dakwah ini di berbagai tempat, seperti Ibnu Sina (1983) di Kampung Melayu Jakarta Timur, Yayasan Akbar (1992) di Pulo Asem Jakarta Timur, Islamic College (1991) di Cipondoh Tangerang, dan lain-lain.¹⁷ Terkhusus kursus-kursus tentang Alkitab (Bibel), Ustadz Abu Deedat Syihab melakukannya di Pelita Hidup (1992) di Solo, PA (Pedalaman Kitab Adventis) pada 1995 di MT. Hartono, dan di Yayasan Jalan Ar-Rahmat pada 1985.¹⁸

3. Aktivitas Dakwah Ustadz Abu Deedat Syihab

Sejak remaja, Ustadz Abu Deedat Syihab sudah mulai melakukan aktivitas dakwah. Saat itu beliau sangat aktif di Masjid Al-Amin hingga mampu membawa Remaja Masjidnya mengikuti perlombaan ke tingkat Jabodetabek. Setelah itu, beliau berlanjut menjadi pengurus Masjid yakni DKM dan mengajar ngaji di banyak tempat hingga bergabung di lembaga-lembaga Keislaman lainnya yang lebih tinggi, seperti Korps Mubaligh Akbar, mengajar sebagai dosen di beberapa Perguruan Tinggi seperti Sekolah Tinggi Agama Akbar (STAA), Institut Agama Islam Al-Ghuraba (IAIA), serta Sekolah Tinggi Agama Islam Dirosat Islamiyah (STAIDI) Jakarta dengan mata kuliah yang diajarkan adalah ilmu-ilmu perbandingan agama atau Kristologi.

Selain itu, beliau juga aktif membina Iman dan Taqwa (IMTAQ), Birrul Ummah dan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) Bekasi. Alan tetapi saat ini beliau berfokus pada Organisasi Fakta (Forum Anti Gerakan Pemurtadan), menjadi penerjemah di seminar-seminar, Komisi Dakwah MUI ((Majelis Ulama Indonesia), bidang Kristologi, berdialog tentang orientalisme, dan juga mengisi di beberapa lembaga Keislaman lainnya bahkan di perkantoran dan lembaga pemerintah. Selain itu, Ustadz Abu Deedat Syihab juga aktif berdakwah di bidang digital, seperti media sosial, televisi, serta radio.¹⁹

¹⁷ Dikutip dari Skripsi: Ratna Sari dalam “Wawancara Pribadi dengan Ustadz Abu Deedat Syihab”, Bekasi, pada 23 Desember 2007.

¹⁸ Syihab Abu Deedat, “Wawancara Pribadi dengan Ustadz Abu Deedat Syihab”, 1 Maret 2025, Bekasi.

¹⁹ Syihab Abu Deedat, “Wawancara Pribadi dengan Ustadz Abu Deedat Syihab”, 1 Maret 2025, Bekasi.

Adapun karya-karya dari Ustadz Abu Deedat Syihab seperti: Karya dalam bentuk buku sebanyak 13 buah buku: Pemurtadan dan Pengenalan Alkitab sebanyak 2 seri, Isa Al-Masih Bukan Putera Allah, Kontroversi Penyaliban Yesus, Nubuat Nabi Muhammad di dalam Bibel, Membongkar Gerakan Salibiyah di Indonesia, Membongkar Gerakan Pemurtadan Umat Islam, Bibel dalam Sorotan Islam, Agresif Gerak Salibiyah, Dialog Islam VS Kristen, Kristologi Sebagai Senjata Dakwah Yang Terlupakan, Kristologi Sebagai Alat Meluruskan Kesalahpahaman Ajaran, Madu dan Racun Dalam Alkitab (karyabersama tim FAKTA), Senjata Menghadapi Pemurtadan Berkedok Islam (karya bersama tim FAKTA), Dialog Islam Kristen Siapa Anak Ibrahim Yang Dikorbankan Ismail or Ishaq?, dan Al-Qur'an Mengoreksi Bibel.²⁰

4. Strategi Dakwah Ustadz Abu Deedat Syihab

Strategi dakwah Ustadz Abu Deedat Syihab berakar pada edukasi perbandingan agama yang mendalam, di mana beliau memfokuskan ajarannya pada pemahaman komprehensif terhadap Alkitab. Melalui pendekatan kristologi, beliau membekali umat Islam dengan wawasan teologi Kristen agar mereka mampu mengidentifikasi perbedaan fundamental antaragama secara objektif. Beliau berargumen bahwa mempelajari kitab suci agama lain bukanlah sebuah isu negatif, melainkan kebutuhan faktual untuk membentengi akidah. Hal ini didasari oleh QS. Ali-Imran ayat 3-4 yang menyebutkan Al-Qur'an sebagai pembeda atas kitab-kitab sebelumnya, serta hadits riwayat Bukhari yang mengajarkan umat untuk bersikap proporsional—tidak mudah percaya namun tidak pula mendustakan tanpa dasar ilmu—terhadap Ahli Kitab.

Selain pendalaman tekstual, beliau secara aktif melakukan pembenahan atas berbagai kesalahpahaman yang sering dialamatkan kepada Islam oleh para misionaris. Isu-isu sensitif seperti tuduhan bahwa Islam adalah agama kekerasan, tidak menghormati perempuan melalui poligami, hingga keraguan atas jaminan keselamatan nabi, dilawan dengan menggunakan "Strategi Laa Ilaaha Illallah". Dalam metode ini, Ustadz Abu Deedat terlebih dahulu mendengarkan tuduhan lawan, kemudian meluruskan argumen tersebut dengan fakta lapangan, dan akhirnya melakukan serangan balik intelektual menggunakan dalil-dalil yang ditemukan di dalam kitab suci penuduh itu sendiri untuk mematahkan argumen mereka.

Adaptasi terhadap perkembangan zaman juga dilakukan melalui strategi dakwah digital. Meski beliau lebih memosisikan diri sebagai sumber informasi utama, beliau merangkul generasi muda untuk mempublikasikan konten-konten edukatif kristologi di berbagai platform seperti YouTube. Beberapa saluran seperti Tabligh TV Muhammadiyah dan tvMu Channel menjadi sarana penyebaran pemikiran beliau secara luas. Dengan cara ini, literasi mengenai perbandingan agama dapat diakses oleh masyarakat yang lebih luas tanpa terbatas oleh ruang seminar fisik.

Metode yang dianggap paling efektif oleh beliau adalah dialog interaktif dan debat terbuka atau mujadalah. Strategi ini bertujuan untuk membedah akar permasalahan

²⁰ Syihab Abu Deedat, *"Kristologi Sebagai Senjata Dakwah Yang Terlupakan"*, (Pustaka Takziyah Az-Zahra, Jakarta), 2021. Buku-Buku Karya Ustadz Abu Deedat Syihab.

secara langsung dengan tokoh-tokoh agama lain. Beliau sering menggunakan pendekatan rasional untuk menyikapi klaim bahwa semua agama adalah sama. Dengan penguasaan data mengenai berbagai kontroversi teks dalam Alkitab—mulai dari inkonsistensi jumlah kitab versi Katolik dan Protestan hingga perbedaan narasi antar-Injil—beliau mampu melumpuhkan logika lawan bicara. Landasan dakwah ini merujuk pada QS. An-Nahl ayat 125 yang memerintahkan dakwah dengan hikmah dan bantahan yang baik.

Pemberdayaan umat juga menjadi pilar penting melalui pelatihan da'i muda dan pembentukan komunitas. Melalui forum FAKTA (Forum Anti Gerakan Pemurtadan), beliau mengonsolidasikan kekuatan untuk mengantisipasi pencucian otak akidah. FAKTA tidak hanya bergerak di ranah edukasi, tetapi juga memberikan layanan konseling, pembinaan bagi mualaf, hingga bantuan sosial dan ekonomi bagi mereka yang rentan terkena pengaruh pemurtadan. Visi utamanya adalah menciptakan benteng akidah yang kokoh melalui jaringan sosial yang terintegrasi antara da'i, akademisi, dan lembaga keislaman

Strategi dakwah beliau diperkuat melalui produktivitas karya tulis. Beliau telah menyusun setidaknya 18 buku yang mengupas tuntas isu kristonasi, penyimpangan teks suci, hingga pembuktian nubuat Nabi Muhammad dalam Bibel. Karya-karya seperti Membongkar Gerakan Pemurtadan dan Al-Qur'an Mengoreksi Bibel berfungsi sebagai instrumen literasi bagi umat Islam agar tidak mudah terjebak oleh trik-trik misionaris yang sering menggunakan potongan ayat Al-Qur'an secara keliru. Melalui tulisan, pesan dakwah beliau tetap abadi dan dapat dipelajari secara sistematis oleh generasi mendatang.

5. Evaluasi Efektivitas Strategi Dakwah

Efektivitas strategi dakwah Ustadz Abu Deedat Syihab dapat diukur melalui peningkatan signifikan dalam pemahaman akidah di kalangan mahasiswa dan jamaah. Pengamatan selama pembelajaran menunjukkan bahwa metode diskusi interaktif yang beliau terapkan mampu merangsang daya kritis audiens sehingga pemahaman kristologi tidak lagi dianggap sebagai hal yang tabu. Keberhasilan ini juga dibuktikan dengan lahirnya lebih dari 500 kader da'i perbandingan agama hingga tahun 2023 yang kini tersebar di berbagai wilayah Indonesia untuk menjaga stabilitas akidah di daerah masing-masing.

Dampak nyata dari konsistensi dakwah ini adalah menurunnya angka konversi agama di beberapa daerah fokus, seperti Bogor, Semarang, dan Lampung. Banyak kasus pemurtadan yang berhasil ditangani dan dikembalikan ke jalan Islam, termasuk di antaranya adalah para mantan pendeta dan misionaris. Namun, perjuangan ini tetap menghadapi tantangan besar, terutama terbatasnya jumlah regenerasi da'i kristologi dibandingkan dengan masifnya gerakan pemurtadan di bidang kesehatan, pendidikan, dan ekonomi.

Selain kendala kuantitas tenaga ahli, tantangan juga datang dari stigma sebagian masyarakat dan tokoh agama yang menganggap ilmu perbandingan agama dapat

memicu konflik antarumat. Menanggapi hal ini, Ustadz Abu Deedat terus menekankan bahwa dakwah bersifat difa'ah atau pembelaan adalah keharusan. Beliau mendorong para pemuda untuk tidak hanya ahli dalam ilmu internal agama, tetapi juga berani "bertarung di ring" intelektual luar untuk menguji potensi diri dan melindungi umat dari ancaman pemurtadan yang nyata, bukan sekadar isu belaka.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, strategi dakwah Ustadz Abu Deedat Syihab dalam mengantisipasi gerakan kristenisasi di Indonesia terbukti efektif dan terstruktur. Strategi utama yang digunakan adalah al-manhaj al-'aqli dengan metode mujadalah (diskusi dan debat), yang sesuai untuk menghadapi kasus-kasus kristenisasi. Dalam praktiknya, beliau mematahkan keyakinan pihak lain melalui pemahaman kebenaran sesuai kitab mereka dan Al-Qur'an, sebelum menanamkan pemahaman tauhid yang benar. Selain berdiskusi, dakwah juga disampaikan melalui pengajaran, ceramah, penulisan, dan menjadi narasumber. Penguasaan ilmu perbandingan agama juga menjadi kunci untuk membentengi diri dari kristenisasi dan menyiapkan regenerasi da'i yang ahli dalam kristologi. Strategi ini didukung oleh pembentukan komunitas Forum Anti Gerakan Pemurtadan (FAKTA) sebagai wadah untuk melancarkan berbagai upaya dakwah dan memfasilitasi kebutuhan masyarakat.

Meskipun strategi ini efektif, beberapa tantangan tetap ada, seperti adanya sebagian da'i yang menolak studi perbandingan agama karena khawatir meretakkan persatuan dan toleransi. Selain itu, belum adanya tokoh kristologi perempuan yang dikenal luas menjadi kendala dalam menangani kasus pemurtadan yang membutuhkan kontak langsung, termasuk praktik ruqyah. Namun, tantangan tersebut tidak menghalangi Ustadz Abu Deedat Syihab untuk melanjutkan dakwahnya; justru hal itu memperkuat keyakinan dan motivasinya. Secara keseluruhan, strategi dakwah beliau yang sistematis, berbasis diskusi, pendidikan, dan komunitas terbukti menjadi model efektif dalam mengantisipasi gerakan kristenisasi di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Adamczyk, Amy, dan Cassady Pitt. "Shaping attitudes about homosexuality: The role of religion and cultural context." *Social Science Research* 38, no. 2 (2009): 338–51. <https://doi.org/10.1016/j.ssresearch.2009.01.002>.
- Ainiyah, Nur. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25–38.
- Alwi, Ilham Bashori, Muchammad As'ad Arifin, dan Fahrul Hanafi. "Normalisasi LGBT dalam Wacana Keagamaan: Kontestasi Narasi di Media Sosial Indonesia." *Relasi: Jurnal Penelitian Komunikasi* 05, no. 04 (2025): 6. <https://www.city.kawasaki.jp/500/page/0000174493.html>.
- Calatrava, Maria, Carlos Beltramo, Alfonso Osorio, Martiño Rodríguez-González, Jokin De

- Irala, dan Cristina Lopez-del Burgo. "Religiosity and Sexual Initiation Among Hispanic Adolescents: The Role of Sexual Attitudes." *Frontiers in Psychology* 12, no. 715032 (2021): 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.715032>.
- Derung, Teresia Noiman, Maria Mandonza, Gathan Aryasena Suyatno, dan Alexius Mete. "Fungsi Agama terhadap Perilaku Sosial Masyarakat." In *Theos : Jurnal Pendidikan dan Theologi* 2, no. 11 (2022): 373–80.
- Entman, Robert M. "Black in The News: Television Modern Racism and Cultural Change." *Journalism Quarterly* Vol. 69, no. 2 (1992): 341–61.
- Gross, Eduard Claudiu, dan Delia Cristina Balaban. "The Effectiveness of an Educational Intervention on Countering Disinformation Moderated by Intellectual Humility." *Media and Communication* 13 (2025): 1–18. <https://doi.org/10.17645/mac.9109>.
- Hanapi, Kiky Rifky Sofyanto. "Gerakan Dakwah Nadhlatul Ulama Dalam Mengatasi Pemurtadan di Provinsi Gorontalo." Tesis S2, Magister Dakwah dan Komunikasi, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021.
- Hannas. "Analisis Teologikal-Homiletika." *Prosiding Seri Filsafat Theologica* 32, no. 31 (2020): 6–8.
- Moore, Helena. "Teaching religious attitudes towards same-sex relationships: a critical reflection on religious education curricula." *British Journal of Religious Education* 00, no. 00 (2025): 1–13. <https://doi.org/10.1080/01416200.2025.2509667>.
- Musfiah, Winda, dan Abdul Halim. "A Study of Hadith Perspectives on LGBT Issues Among Female Students at Darul Ikhlas." *FiTUA: Jurnal Studi Islam* 6, no. 1 (2025): 80–89. <https://doi.org/10.47625/fitua.v6i1.993>.
- Naik, Vaishnavi Subhash, Edlin Glane Mathias, Priyanka Krishnan, dan Vanitha Jagannath. "Impact of social media on cognitive development of children and young adults: a systematic review." *BMC Pediatrics* 25, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.1186/s12887-025-06041-5>.
- Natasha, Putri Aulia, dan Azhar. "Metode Dakwah Ustadz Syafi'i dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Pada Perwiridan Ibu-Ibu Nurul Hasanah di Tasak Lama Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara." *Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi)* 8, no. 4 (2024): 965–72. <https://doi.org/10.35870/jtik.v8i4.2613>.
- Ng, Reuben, Ting Yu Joanne Chow, dan Wenshu Yang. "Social media as societal microcosm: A decade of LGBT Twitter conversations in Singapore." *Plos One* 20, no. 10 (2025): 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0332700>.
- Nguyen, Bac Hoai, Quan Minh Pham, Thang Cao Nguyen, Huy Khanh Nguyen, Sang Anh Ho, Bach Trung Nguyen, Vy Ngoc Phan, Vu Bui Duy Nguyen, Andrea Sansone, dan Emmanuele A. Jannini. "Influences of Social Media Usages on Attitude Toward and Knowledge About the LGBT+ Community." *Journal of Homosexuality* 00, no. 00 (2025): 1–28. <https://doi.org/10.1080/00918369.2025.2588238>.
- Rohmah, Indria Jami'atul. "M. Natsir Dan Kristenisasi Di Indonesia 1965-1979." *Qurthuba:*

The Journal of History and Islamic Civilization 3, no. 2 (2019): 1–23.

- Rosi, Bahrur. "Media dan ICT dalam Problematika Dakwah." *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 1 (2018): 89–105. <https://doi.org/10.36420/ju.v4i1.3549>.
- Sari, Ratna. "Peran Ustad Abu Deedat Syihab dalam Mengantisipasi Gerakan Permurtadan Melalui Fakta (Forum Anti Gerakan Pemurtadan)." Skripsi S1, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.
- Shi, Jiannan. "Queering algorithms: LGBTQ+ content creators' non-conforming and non-confronting workarounds to digital normativity in China." *Convergence* 31, no. 3 (2025): 728–51. <https://doi.org/10.1177/13548565241299281>.
- Southerton, Clare, Daniel Marshall, Peter Aggleton, Mary Lou Rasmussen, dan Rob Cover. "Restricted modes: Social media, content classification and LGBTQ sexual citizenship." *New Media and Society* 23, no. 5 (2021): 920–38. <https://doi.org/10.1177/1461444820904362>.
- Sulistiyowati, Dwi Endah. "Kajian Teologis Tentang Sedekah Bumi dan Pengaruhnya Terhadap Aqidah Masyarakat Desa Kedung Sumber Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro." Skripsi S1, Program Studi Ilmu Ushuluddin, Fakultas Ushuluddin, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 199M.
- Sunaryanto, dan Yunita Soleha. "Analisis Teks Media Massa: Post-Konstruktivisme." *Gandiwa Jurnal Komunikasi* 1, no. 2 (2021): 49–59. <https://doi.org/10.30998/jg.v1i2.871>.
- Sunaryanto, dan Ahmad Rofi Syamsuri. "Understanding Islamic Media Ideology: An Analysis of the News Framing on Christmas Celebrations and Its Relation to Religious Moderation." *Jurnal Ilmiah Syiar* 23, no. 02 (2023): 1–27.
- Tuasikal, Muhammad Abduh. "Hadits Arbain #07: Agama adalah Nasihat." Diakses 2 Januari 2026. <https://rumaysho.com/17481-hadits-arbain-07-agama-adalah-nasihat.html>.
- Villeneuve, Élise, Alison Paradis, Audrey Brassard, Marie Pier Vaillancourt-Morel, Mylène Fernet, Ateret Gewirtz-Meydan, dan Natacha Godbout. "Dissociation and Sexual Concerns in Male Survivors of Childhood Sexual Abuse: The Role of Identity Cohesion." *Journal of Trauma and Dissociation* 25, no. 4 (2024): 500–515. <https://doi.org/10.1080/15299732.2024.2356597>.
- Walsh, James P. "Social media and moral panics: Assessing the effects of technological change on societal reaction." *International Journal of Cultural Studies* 23, no. 6 (2020): 840–59. <https://doi.org/10.1177/1367877920912257>.
- Zehra, Fatma, Ayşe Nur, dan Zeynep E Melike. "Religion and Attitudes towards Sexual Orientation and Gender Identity." *Journal of Religious and Religious Dynamics* 2, no. 1 (2023): 27–42. <https://doi.org/10.58425/jrcd.v2i1.210>.